

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBAN SARI KOTA PEKANBARU**

**Misrawati\*<sup>1</sup>, Widia Lestari<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Predy<sup>4</sup>, Luthi Pratiwi<sup>5</sup>, Aulia Oktavia<sup>6</sup>,  
Yoni Amalia Deswila Sari<sup>7</sup>, Habibah Syafna<sup>8</sup>**

FakultasKeperawatan, Universitas Riau, Indonesia<sup>1235678</sup>

Puskesmas Umban Sari, Pekanbaru, Indonesia<sup>4</sup>

\*corresponding author: [misrawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:misrawati@lecturer.unri.ac.id), Misrawati, Riau, Indonesia

**Abstrak.** Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Adanya kejadian stunting terhadap perkembangan otak sangat merugikan *performance* anak. Hal ini disebabkan karena 80-90% jumlah sel otak terbentuk semenjak masa dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Anak yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan media leaflet dan booklet ini maka dapat sedini mungkin untuk melakukan pencegahan terjadinya stunting di tengah-tengah masyarakat wilayah kerja Puskesmas Umban Sari. Hasilnya didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat sasaran meningkat setelah diberikan edukasi dan penyuluhan terkait stunting, dibuktikan dari nilai hasil *post-test* (91/100) yang mengalami peningkatan dari nilai hasil *pre-test* (69/100).

**Kata kunci:** stunting, pengabdian, penyuluhan, pencegahan, *pre-test*, *post-test*.

**Abstract.** Stunting occurs starting from the womb and is only seen when the child is two years old. The occurrence of stunting on brain development is very detrimental to children's performance. This is because 80-90% of the number of brain cells is formed from the time in the womb until the age of 2 years. Children who are stunted will have a level of intelligence that is not optimal, making children susceptible to disease and in the future can be at risk of decreasing levels of productivity. In the end, stunting broadly will hinder economic growth, increase poverty, and widen inequality. With community service activities using leaflets and booklets as early as possible to prevent stunting in the community in the working area of the Umban Sari Health Center. The results showed that the target community's knowledge increased after being given education and counseling related to stunting, as evidenced by the post-test results (91/100) which experienced an increase from the pre-test results (69/100).

**Keywords:** stunting, service, counseling, prevention, *pre-test*, *post-test*.

### **Pendahuluan**

Seribu hari pertama kehidupan merupakan salah satu gerakan untuk memutus masalah gizi baik dari penyakit menular maupun tidak menular yang terjadi pada kelompok rawan gizi seperti ibu hamil dan bayi yang dimulai dari usia anak pertama kali

dalam kandungan sampai anak berusia dua tahun (Hadiat, 2015). Masalah gizi yang terjadi pada anak merupakan dampak dari kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk dikonsumsi serta ketidakseimbangan antara asupan makanan yang dikonsumsi dengan keluaran zat gizi atau dapat dikatakan asupan melebihi keluaran atau sebaliknya yang dapat menimbulkan dampak yang buruk berupa penyakit kronis, berat badan tidak ideal, alergi, karies gigi, dan lain-lain (Arisman, 2009).

*Stunting* adalah kondisi ketika anak lebih pendek dibandingkan anak-anak lain seusianya, atau dengan kata lain, tinggi badan anak berada di bawah standar. Standar yang dipakai sebagai acuan adalah kurva pertumbuhan yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). *Stunting* pada anak merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Asupan gizi kurang terjadi karena asupan makanan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Nurul Imani, 2020).

Masalah kesehatan terkait status gizi pada anak masih menjadi permasalahan di dunia, terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah status gizi cukup tinggi. Upaya untuk meningkatkan status gizi harus dimulai sedini mungkin, tepatnya dimulai dari masa kehidupan janin. Di Indonesia upaya ini disebut dengan Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa prevalensi *stunting* pada baduta sebesar 29,9%. Presentase tersebut dengan pembagian untuk kategori sangat pendek 12,8% dan pendek 17,1%. Secara nasional proporsi status gizi pada baduta sangat pendek dan pendek menurut provinsi paling tinggi yaitu di Aceh yang mencapai 37,9% dan terendah di DKI Jakarta sebesar 27,2%. Sedangkan Riau memiliki prevalensi *stunting* pada baduta sebesar 25% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil pemantauan pertumbuhan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada aplikasi *e-PPGBM*, pada tahun 2020 untuk kategori kelompok umur 0-23 bulan terdapat kasus *stunting* sebanyak 371 dari 21.152 anak baduta yang diukur tinggi badannya menurut umur (TB/U) dengan prevalensi sebesar 1,75% dan pada tahun 2021 jumlah kasus *stunting* menurun sebanyak 86 dari 10.841 anak baduta dengan prevalensi sebesar 0,76%. Kasus *stunting* juga menurun pada kategori kelompok umur 0-59 bulan pada tahun 2020 sebesar 1,74% menjadi 0,76% pada tahun 2021 (Bappeda Pekanbaru, 2021).

Beberapa faktor langsung yang mempengaruhi status gizi adalah penyakit infeksi dan kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh ketika masih dalam kandungan sampai setelah lahir. Sedangkan faktor lainnya yang bersifat tidak langsung adalah kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih, dan sanitasi (Rahmayana, Ibrahim, & Damayanti, 2014). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan status gizi dengan perbaikan pola makan, pola asuh, dan sanitasi (Azrimaidaliza, Asri, Handesti, & Lisnayenti, 2017).

Puskesmas Umban Sari merupakan pusat kesehatan masyarakat yang berada di Kecamatan Rumbai. Puskesmas Umban Sari merupakan salah satu puskesmas di Kota Pekanbaru dengan angka kejadian *stunting* 10 kasus dan gizi buruk 1 kasus. Berdasarkan peta *stunting* yang terdapat di Puskesmas Umban Sari, terdapat 3 kasus *stunting* di Kelurahan Palas dan 7 kasus *stunting* di Kelurahan Sri Meranti, serta 1 kasus gizi buruk di Kelurahan Sri Meranti. Pandemi Covid-19 yang masih belum usai, pemenuhan gizi ibu dan anak yang kurang tepat, dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya seribu hari pertama kehidupan dapat meningkatkan kasus *stunting*.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat judul “Edukasi Pentingnya Seribu Hari Pertama Kehidupan dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari”. Kegiatan edukasi akan menggunakan media *leaflet* dan *booklet* yang membahas pendidikan gizi tentang pentingnya seribu hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan *stunting* sehingga berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang seribu hari pertama kehidupan.

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari khususnya ibu hamil, ibu yang memiliki bayi, serta masyarakat yang berisiko tinggi mengalami *stunting*. Nantinya akan dipersiapkan kader kesehatan untuk selanjutnya diberikan edukasi pentingnya seribuhari pertama kehidupan dalam upaya pemberdayaan kader kesehatan untuk siap memberikan edukasi dalam upaya pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari.

Dengan adanya sarana untuk melakukan kegiatan-kegiatan mengenai *stunting* serta terpenuhinya operasional yang menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan media *leaflet* dan *booklet* ini maka dapat sedini mungkin mencegah terjadinya *stunting* di tengah-tengah masyarakat wilayah kerja Puskesmas Umban Sari.

## Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru yang dimulai dengan pendirian Rumah Sehat sebagai Posko Tim Pengabdian dan Kegiatan Edukasi disampaikan pada 12 November 2021 di Rumah Sehat. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari terutama kader kesehatan yang berada di Kelurahan Sri Meranti yang diharapkan nantinya mampu memberikan edukasi kembali kepada ibu hamil, ibu menyusui, maupun masyarakat yang berisiko tinggi mengalami *stunting* dalam upaya pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari.

Untuk melaksanakan program kerja pengabdian ini dilakukan secara survey langsung ke lapangan. Tim pengabdian turun langsung dan melakukan survey dengan menyebarkan lembar *pre-test* dan melakukan *focus group discussion*. Selama pengabdian, program kerja dijalankan dengan kader kesehatan dan masyarakat sasaran datang ke Rumah Sehat untuk melakukan skrining kesehatan dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya seribu hari pertama kehidupan. Pentingnya dilakukan edukasi tentang pentingnya seribu hari pertama kehidupan ini sangat berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan masyarakat sasaran.

Kegiatan ini menggunakan media *leaflet* dan *booklet* yang membahas pendidikan gizi tentang pentingnya seribu hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan *stunting* sehingga berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang seribu hari pertama kehidupan. Sebelum diberikan edukasi dan penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi lembaran *pre-test*. Diberikannya *pre-test* bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi edukasi yang akan disampaikan sudah dapat dikuasai oleh peserta.

Kegiatan edukasi dan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 90 menit dan di akhir sesi tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, tim pengabdian

melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara membagikan lembaran *post-test* dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pemberian *post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sasaran atas materi yang telah disampaikan. *Pre-test* dan *post-test* terdiri dari 15 pertanyaan yang sama dan berupa pertanyaan objektif yang mana disediakan pilihan jawaban a,b,dan c di setiap pertanyaannya.

Tabel 1. Soal Pre Test dan Post Test

No.	Pertanyaan
1.	Apakah yang dimaksud dengan 1000 hari pertama kehidupan (HPK)?
2.	Kekurangan gizi pada periode 1000 hari pertama kehidupan ini akan berdampak pada gangguan perkembangan.....
3.	Yang dimaksud dengan anak <i>stunting</i> adalah.....
4.	Saat usia berapa anak baru akan terlihat <i>stunting</i> .....
5.	Yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah ...
6.	ASI dapat diberikan sampai usia ....
7.	MPASI dapat mulai diberikan pada usia.....
8.	Apa hal yang harus dilihat untuk deteksi dini <i>stunting</i> pada balita ....
9.	Masalah <i>stunting</i> pada anak dapat disebabkan oleh.....
10.	Pencegahan <i>stunting</i> dalam masa kehamilan dapat dicegah dengan....
11.	Pencegahan <i>stunting</i> dapat dimulai dari....
12.	Pencegahan <i>stunting</i> pada anak diatas 2 tahun dapat dilakukan dengan cara....
13.	Apakah <i>stunting</i> termasuk faktor keturunan?
14.	Manakah di bawah ini yang merupakan dampak dari <i>stunting</i> pada anak?
15.	Manakah penyakit di bawah ini yang termasuk factor resiko dari <i>stunting</i> ?

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya seribu hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan *stunting* yang dilaksanakan di Rumah Sehat Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang berada di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait vaksinasi untuk bayi dan anak. Peserta juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

Tingkat ketercapaian sasaran program yang telah dijalankan oleh tim pengabdian di Kelurahan Sri Meranti dirasa cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* yang diberikan kepada peserta. *Post-test* diberikan kepada peserta sebagai bahan evaluasi dari edukasi dan penyuluhan yang sudah diberikan oleh tim pengabdian. Rata-rata para peserta sudah mampu menjawab pertanyaan *post-test* dengan cukup baik, yaitu dapat dilihat dari nilai hasil *post-test* mengalami peningkatan dari nilai hasil *pre-test*. Pada saat sebelum diberikan edukasi, rata-rata nilai masyarakat sasaran adalah 69/100 sedangkan nilai rata-rata masyarakat sasaran setelah diberikan edukasi adalah 91/100 yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Skor Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Responden	Usia (Tahun)	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Ny.HI	68	40	73
2	Ny.R	70	46	73
3	Ny.S	52	40	86
4	Ny.M	48	80	100
5	Ny.MS	43	80	100
6	Ny.HP	40	86	100
7	Ny.I	49	86	100
8	Ny.NO	44	86	93
9	Ny.ML	44	73	93
10	Ny.H	51	73	93
		<b>Rata-rata</b>	<b>69</b>	<b>91</b>

Program-program kegiatan yang telah dilaksanakan selama pengabdian ini tentunya memiliki beberapa kendala namun masih dapat diatasi bersama dan program-program kegiatan tetap terealisasi dengan baik dan lancar. Tentunya program-program kegiatan yang sudah terlaksana di Kelurahan Sri Meranti dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana yang diharapkan dikarenakan bantuan dan dukungan dari banyak pihak khususnya seluruh masyarakat yang terlibat.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

## Simpulan

Setelah terlaksananya berbagai kegiatan pengabdian di Kelurahan Sri Meranti, tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi dan penyuluhan yang telah terprogram bias berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan meskipun terdapat perubahan dan penambahan kegiatan. Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan

yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program-program kegiatan pengabdian yang telah terencana dapat berjalan dengan baik meskipun ada kegiatan yang tidak terlaksana sesuai waktu yang telah direncanakan.

Program-program kegiatan pengabdian dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sosial dalam bermasyarakat dan dapat menumbuhkan jiwa peduli terhadap sesama.

Masyarakat sasaran khususnya ibu hamil, ibu yang memiliki bayi, kader kesehatan, serta masyarakat yang berisiko tinggi mengalami *stunting* dapat menyerap ilmu yang diberikan mahasiswa dalam meningkatkan wawasan mereka untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

1. mengetahui pentingnya seribu hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan *stunting*;
2. mengetahui pandangan yang lebih luas tentang seribu hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan *stunting*;
3. mengetahui upaya dalam pencegahan *stunting*;
4. mengetahui dan dapat mengolah serta menyiapkan makanan yang bergizi baik sesuai dengan kebutuhan.

Dengan berakhirnya pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Sri Meranti maka tim pengabdian bermaksud memberikan masukan serta partisipasi demi kemajuan dalam meningkatkan taraf dan mutu masyarakat. Sebelumnya, tim pengabdian menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Tim pengabdian memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengabdian ini yang diharapkan dapat berguna untuk peningkatan mutu dan kualitas semua pihak antara lain: (1) masyarakat sasaran selalu memahami dan menerapkan segala ilmu atau pengetahuan yang telah diberikan serta mampu memberikan penyuluhan mengenai pentingnya seribu hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan *stunting*; (2) pemerintah hendaknya selalu bersinergi dengan masyarakat baik dalam bentuk dukungan dan kerjasama yang baik agar seluruh program kerja pemerintah dapat terlaksana dan tepat sasaran, termasuk program pemerintah dalam upaya pencegahan *stunting*; dan (3) seluruh tim pengabdian harus mempunyai rasa tanggung jawab serta niat dan tujuan yang baik agar dapat bekerja sama dengan tim serta seluruh tim pengabdian juga harus disiplin dan dapat mengelola waktunya sebaik mungkin selama melakukan pengabdian.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Aras Mulyadi, DEA selaku Rektor Universitas Riau
2. Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE.,MP selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau
3. Prof. Dr. Ir. Usman Muhammad Tang, MS, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Riau
4. Irhamdi, S.STP, M.Si selaku Kepala Lurah Kelurahan Sri Meranti yang telah memberikan izin dan membantu menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian
5. Kepala Puskesmas Umban Sari yang telah memberikan izin pengabdian di wilayah kerjanya.



6. Kepada kader dan responden serta semua pihak yang telah berpartisipasi membantu membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Arisman. (2009). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Azrimaidaliza, Asri, R., Handesti, M., Lisnayenti, Y. (2017). Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 67-74. <https://doi.org/10.25077/logista.1.2.67-74.2017>
- Bappeda. (2021). *Hasil Analisis Pengukuran Data Stunting Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Bappeda.
- Hadiat. (2015). *Stunting di Indonesia dan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Imani, N. (2020). *Stunting pada Anak*. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama.
- Kemendes. (2018). *Hasil Utama Rikerdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmayana, Ibrahim, I,A., Damayanti, D, S. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar, *Public Health Science Journal.*, VI(2). <https://doi.org/10.24252/as.v6i2.1965>